

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

- 7.1.1 Karakteristik perawat pelaksana di ruang rawat inap RS X yaitu mayoritas umur perawat pelaksana berada pada rentang umur 26-35 tahun , mayoritas perawat pelaksana berjenis kelamin perempuan, mayoritas tingkat pendidikan D III Keperawatan dan lama kerja mayoritas > 5 tahun.
- 7.1.2 Pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien oleh perawat pelaksana kurang baik.
- 7.1.3 Faktor individu: tingkat pengetahuan perawat pelaksana tentang pelaksanaan identifikasi pasien tinggi, sikap perawat pelaksana dalam pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien berada pada rentang positif dan motivasi perawat pelaksana dalam pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien baik.
- 7.1.4 Faktor tim menurut persepsi perawat pelaksana dalam pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien baik.
- 7.1.5 Faktor tugas dan teknologi menurut persepsi perawat pelaksana dalam pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien kurang baik
- 7.1.6 Faktor lingkungan kerja menurut persepsi perawat pelaksana dalam pelaksanaan identifikasi pasien kurang baik
- 7.1.7 Faktor manajemen dan organisasi menurut persepsi perawat pelaksana dalam pelaksanaan identifikasi pasien baik
- 7.1.8 Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor individu (tingkat pengetahuan dan sikap) dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien. Tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara faktor individu (motivasi) dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien.

7.1.9 Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tim dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien.

7.1.10 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tugas dan teknologi dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien.

7.1.11 Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan kerja dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien

7.1.12 Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor manajemen dan organisasi dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien.

7.1.13 Faktor lingkungan kerja yang paling berhubungan dengan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien.

## 7.2 Saran

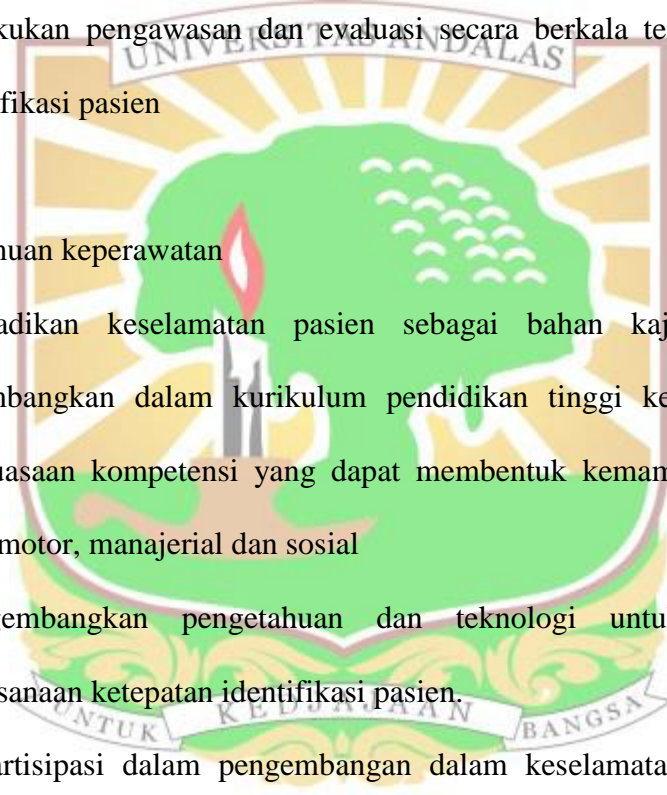
7.2.1 Bagi manajemen rumah sakit (aplikasi)

- a. Mengadakan pelatihan tentang pelaksanaan keselamatan pasien
- b. Melakukan sosialisasi SPO identifikasi pasien yang terinternalisasi seluruh tenaga kesehatan khususnya perawat
- c. Kepala ruangan sebagai pemimpin dapat memberikan informasi, memberikan contoh, memotivasi dan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab perawat pelaksana dalam melakukan identifikasi pasien
- d. Pihak manajemen memperhatikan keseimbangan pendistribusian kebutuhan tenaga dan beban kerja perawat

- e. Memberikan *reward* kepada perawat yang berprestasi dalam pelaksanaan keselamatan pasien
- f. Memberikan dukungan lingkungan kerja yang positif untuk pelaksanaan keselamatan pasien
- g. Mengoptimalkan pemberdayaan *champion* keselamatan pasien
- h. Melakukan supervisi berjenjang terhadap pelaksanaan keselamatan pasien
- i. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan identifikasi pasien

#### 7.2.2 Bagi keilmuan keperawatan

- a. Menjadikan keselamatan pasien sebagai bahan kajian yang harus dikembangkan dalam kurikulum pendidikan tinggi keperawatan untuk penguasaan kompetensi yang dapat membentuk kemampuan intelektual, psikomotor, manajerial dan sosial
- b. Mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien.
- c. Berpartisipasi dalam pengembangan dalam keselamatan pasien melalui kerjasama dengan institusi pelayanan dalam pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien yang mengacu pada penelitian



### 7.2.3 Bagi penelitian selanjutnya (metodologi)

- a. Peneliti mengharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh penelitian lain yang meneliti tentang faktor yang belum sempat diteliti oleh peneliti menggunakan desain dan jenis penelitian yang berbeda untuk menggali lebih dalam lagi faktor yang berkontribusi dalam pelaksanaan ketepatan identifikasi
- b. Jika peneliti lain ingin melanjutkan penelitian ini dengan desain *cross sectional*, maka peneliti menyarankan peneliti lain untuk melihat lebih dalam fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien.
- c. Jika peneliti lain ingin melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan komparatif, peneliti lain dapat melihat perbedaan pelaksanaan ketepatan identifikasi dengan menggunakan teknologi *barcode* dan tidak.

